

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah peranan krusial dalam kemajuan suatu negara. Kesuksesan sebuah negara ditentukan oleh bagaimana pengelolaan di dunia pendidikan. Dengan kecerdasan dan teknologi yang berkembang pesat, suatu negara dapat tumbuh seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Pendidikan sering kali dianggap sebagai landasan bagi perkembangan anak-anak menuju kedewasaan, memungkinkan mereka untuk mencapai cita-cita di masa depan. Karenanya, bimbingan dan nasihat bagi anak sangat penting agar mereka bisa membentuk dan mengembangkan kepribadian yang sejalan dengan visi pendidikan nasional.

Di sekolah, pengembangan intelektual siswa untuk mencapai tujuan tersebut mencakup kemampuan untuk bekerja secara abstrak menuju konseptual. Islam menekankan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Surah al-Mujadilah ayat Al-Quran: 11 Allah Swt menjelaskan pentingnya mencari ilmu sesuai firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, istilah *tafassahu* dan *ifsahu* berasal dari kata *fasaha* yang berarti lapang. Sementara itu, kata *unsyuzu*

diambil dari *nusyuz* yang berarti tempat yang tinggi. Perintah tersebut pada dasarnya berarti berpindah ke tempat yang lebih tinggi, yang dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada orang lain agar duduk atau berada di tempat yang lebih pantas, atau untuk bangkit melakukan aktivitas yang positif. Ada juga yang memahami bahwa perintah tersebut adalah untuk meninggalkan rumah nabi dan tidak berlama-lama di sana, karena mungkin ada urusan lain dari nabi Saw yang perlu diselesaikan.¹

Pembangunan karakter bangsa adalah hal yang sangat penting dalam membentuk identitas sebuah negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter merupakan salah satu tugas utama. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Karakter memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika hilang karakternya, maka generasi penerus bangsa juga akan ikut hilang. Karakter berfungsi sebagai “kemudi” dan sumber kekuatan agar bangsa ini tetap kokoh dan tidak mudah terombang-ambing. Karakter tidak terbentuk secara

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 79.

² Anwar Arifin, *Memahami Paradikma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003), 13.

otomatis, melainkan perlu dibangun dan dikembangkan agar bangsa ini menjadi bangsa yang berdaya.³

Sekolah adalah tempat utama dalam mengembangkan karakter siswa. Di sekolah, kita bisa dengan mudah melihat dan mengevaluasi bagaimana karakter siswa dibentuk dan dikembangkan. Saat ini, peran sekolah, terutama guru, sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tapi juga berperan sebagai pendidik yang membentuk karakter, moral, dan budaya siswa.⁴

Guru itu orang yang sangat penting di sekolah dan memiliki hubungan yang dekat dengan siswa. Sebagian besar interaksi di sekolah terjadi antara guru dan murid, baik saat belajar maupun saat kegiatan di luar jam pelajaran. Di lingkungan sekolah, guru diharapkan menjadi teladan yang dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang bermoral, berkarakter, dan berbudaya. Peranan guru memegang penting terhadap keberhasilan pendidikan karakter, Sebab sebenarnya, pendidikan karakter sama artinya dengan pendidikan moral dan etika.⁵

Tugas guru adalah mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah, terutama karena tidak semua siswa memperoleh pendidikan karakter di rumah. Salah satu aspek penting yang harus diterapkan adalah karakter peduli terhadap lingkungan.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 13.

⁴ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 11.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 164.

Karakter ini perlu ditanamkan sejak usia dini melalui sikap dan perilaku yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan serta memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh rendahnya kepedulian manusia terhadap lingkungan. Sikap manusia sangat menentukan kondisi lingkungan, jika manusia peduli maka lingkungan akan terjaga dengan baik, sebaliknya jika tidak peduli, lingkungan akan mengalami kerusakan.

Kebersihan lingkungan adalah kondisi di mana lingkungan bebas dari polusi dan sampah. Ini sesuai dengan pendapat Hapsari yang mengatakan bahwa lingkungan yang baik adalah yang memiliki udara yang bersih, pengelolaan sampah yang benar, dan pengolahan limbah yang tepat. Lingkungan yang bersih bisa tercapai dengan menjaga kebersihan secara teratur. Mengajarkan rasa peduli terhadap lingkungan mulai dari kecil adalah cara yang paling efektif untuk menciptakan generasi yang mencintai dan menjaga lingkungan mereka.⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti yang datang ke MI Khadijah Banjarmasin pada Senin, 12 Januari 2026, sekolah ini sudah menerapkan nilai peduli lingkungan. Semua warga sekolah berupaya menjaga kebersihan lingkungan. Ini terlihat dari kegiatan rutin setelah shalat Dzuhur atau di akhir jam belajar, di mana siswa bergantian membersihkan kelas dan halaman sekolah dengan pengawasan guru. Sekolah juga mengurangi sampah plastik bekas makanan saat jam istirahat. Namun, beberapa siswa masih kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan dan

⁶ Dwi Hapsari dan Julianty Pradono, "Pengaruh Lingkungan Sehat, Dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Status Kesehatan," *Journal of Envirotment*, 2009, 42.

tidak mengikuti jadwal piket. Selain itu, saat musim hujan, sekolah sering banjir hingga masuk ke kelas 1, 2, dan 3. Akibatnya, kepala sekolah meminta siswa belajar jarak jauh (PJJ) selama satu minggu. Meski begitu, hal ini tidak menghalangi guru dan siswa untuk terus belajar.

Guru kelas memiliki upaya besar dalam membentuk karakter siswa, terutama menanamkan sikap peduli lingkungan. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti skripsi berjudul “Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas V di MI Khadijah Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Maksud dari Definisi operasional adalah sebagai mencegah adanya kesalahpahaman terkait dengan judul skripsi ini. Penulis berpendapat bahwa dalam konteks pembahasan penelitian ini, perlu didefinisikan beberapa istilah:

1. Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan atau usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah segala tindakan dan usaha yang dilakukan oleh guru kelas V dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa, seperti memberikan keteladanan, pemberian teguran dan nasehat, melaksanakan kegiatan rutin dan

⁷ Aziza dkk., “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Kelas III MIN Kota Jambi,” *Seminar Nasional Pgsd Unikama* Vol. 5 (2021): 37.

pembiasaan positif, serta mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran di MI Khadijah Banjarmasin.

2. Guru Kelas

Guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.⁸ Guru kelas adalah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru kelas sangat memiliki peran yang strategis karena berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, sehingga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa.⁹

Dalam penelitian ini, guru kelas yang dimaksud adalah guru kelas V di MI Khadijah Banjarmasin yang secara aktif membimbing dan mengarahkan siswa di dalam pembelajaran IPAS yaitu pada saat pembelajaran guru kelas mengarahkan siswa agar memiliki kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan memberikan contoh langsung seperti membuang sampah sembarangan.

3. Menanamkan Karakter

Menanaman karakter yaitu suatu proses yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk membentuk nilai-nilai positif dalam diri seseorang. Penanaman

⁸ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 20.

⁹ Mulyasa Enco, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 49.

juga merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan kebajikan, yaitu sifat-sifat baik yang menjadi dasar perilaku seseorang.¹⁰

Dalam penelitian ini, penanaman karakter yang dimaksud adalah proses yang dilakukan guru kelas V melalui berbagai upaya yang saling berkaitan, seperti kegiatan piket kebersihan kelas, gotong royong, penghijauan lingkungan madrasah, serta penggunaan media pembelajaran dari bahan bekas sebagai bentuk nyata menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.

4. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan berarti sikap dan tindakan seseorang yang berusaha membuat lingkungan alam di sekitarnya menjadi lebih baik.¹¹ Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku seseorang yang selalu berusaha menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya polusi serta kerusakan lingkungan.¹²

Dalam penelitian ini, peduli lingkungan yang dimaksud adalah sikap dan perilaku siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, yang diwujudkan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, membawa wadah bekal dan botol minum sendiri, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan dan gotong royong di lingkungan madrasah.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 34.

¹¹ Annisa Qodriyanti dkk., "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan," *Jep (Jurnal Eksakta Pendidikan)* Vol. 6, no. 1 (2022): 111.

¹² Narwati, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Keluarga, 2014), 105.

C. Fokus Penelitian

Dari uraian sebelumnya, kita bisa mengambil kesimpulan tentang isu yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan suatu manfaat terkait pengembangan di dalam ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang terkait diantaranya:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya sekaligus memberikan sumbangan pemikiran dalam penanaman karakter peduli lingkungan, terutama yang berkaitan dengan upaya guru kelas.

2. Signifikansi Praktis

Harapan untuk penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk pihak-pihak berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan perbaikan untuk proses pembelajaran dan menciptakan karakter peduli lingkungan kepada siswa agar belajarnya lebih semangat lagi.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sekaligus menjadi bahan refleksi mengenai pelaksanaan upaya guru kelas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong penerapan nilai-nilai karakter peduli lingkungan secara konsisten, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman maupun tambahan pengetahuan mengenai upaya guru kelas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada dari

mempelajari karakter siswa di MI Khadijah Banjarmasin melalui pengamatan ilmiah secara langsung.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh penulis, belum ditemukan penulitian yang persis sama dengan penelitian yang akan dilakukan di sini. Namun, terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan judul yang serupa, yang diharapkan dapat menjadi bukti keaslian penelitian ini.

1. Hasil penelitian Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomor 1, 2024 oleh Rika Nurhayati, Qonita Qonita, Edi Hendri Mulyana dengan judul Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan lingkungan di sekolah dengan menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan secara efektif kepada anak-anak sejak dini melalui pembiasaan yang konsisten dan keteladanan dari guru.¹³
- Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu: kedua penelitian sama-sama membahas upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik melalui pembiasaan dan

¹³ Rika Nurhayati dkk., “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. 1 (2024): 202.

keteladanan sebagai metode utama. Fokus keduanya adalah pendidikan karakter lingkungan yang bertujuan membentuk kesadaran dan sikap peduli sejak dini. Perbedaannya terletak pada subjek dan konteks pendidikan. Penelitian pertama ditujukan untuk anak usia dini (PAUD) dengan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana dan berbasis bermain, sedangkan penelitian kedua fokus pada siswa kelas V SD yang menggunakan metode lebih terstruktur sesuai tingkat perkembangan kognitif. Selain itu, penelitian kedua memiliki lokasi spesifik di MI Khadijah Banjarmasin, sedangkan penelitian pertama bersifat umum tanpa lokasi khusus.

2. Hasil penelitian Jurnal Indonesian *Journal of Islamic Golden Age Education* (IJIGAEd) Vol 3 No 1 Desember 2022, oleh Wina Adha Vitri, Tutut Handayani dan Elsa Cindryah dengan judul Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Tk Negeri Pembina Penukal Pali Implementasi *Cooperative Learning* Melalui Strategi *Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTS Yaspuri di Malang. Berdasarkan hasil penelitian, guru di TK Negeri Pembina Penukal menerapkan strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Strategi tersebut diimplementasikan melalui kegiatan menanam bunga, kerja

bakti membersihkan lingkungan sekolah, dan pembiasaan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.¹⁴

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu: penelitian kedua sama-sama membahas peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui metode pembiasaan dan keteladanan, dengan tujuan membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Kegiatan nyata seperti menanam bunga dan menjaga kebersihan menjadi bagian dari proses pembelajaran karakter. Perbedaannya terletak pada kedalaman pendidikan dan pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu fokus pada anak TK dengan metode pembelajaran berbasis bermain dan strategi seperti *Cooperative Learning* serta permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi belajar. Adapun penelitian sekarang menargetkan siswa kelas V SD dengan pendekatan yang lebih terstruktur sesuai perkembangan kognitif dan kurikulum sekolah dasar. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, yaitu TK Negeri Pembina Penukal Pali dan MI Khadijah Banjarmasin.

3. Hasil penelitian Jurnal JPGSD. Volume 10 Nomor 5 Tahun 2022, oleh Rosela dan Ganes Gunansyah dengan judul Peran Guru Dalam Penanaman karakter Pedulil Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Temuan penelitian

¹⁴ Wina Adha Vitri dkk., "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Tk Negeri Pembina Penukal Pali Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTS Yaspuri di Malang," *Journal of Islamic Golden Age Education* Vol. 3 No. 1 (2022): 405.

menunjukkan bahwa guru berperan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa kelas IV SDN Sumur Welut III/440 melalui strategi keteladanan, pembiasaan, dan pengondisian. Upaya tersebut dilakukan dengan mengajak siswa belajar di luar ruangan agar lebih mengenal lingkungan sekitar serta memberikan teladan mengenai cara menjaga dan merawat lingkungan dengan benar. Faktor yang mendukung pelaksanaan upaya tersebut adalah keterlibatan guru dan adanya program rutin, seperti Jumat Bersih dan Sabtu Sehat. Adapun faktor penghambatnya berasal dari kondisi sosial ekonomi siswa serta belum optimalnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan.¹⁵

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu: keduanya sama-sama menekankan peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SD melalui keteladanan dan pembiasaan, serta mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan. Perbedaannya terletak pada jenjang kelas (kelas V dan kelas IV) dan konteks kegiatan. Penelitian terdahulu menyebutkan kegiatan rutin seperti Jumat Bersih dan Sabtu Sehat serta faktor penghambat sosial ekonomi siswa, sementara penelitian sekarang lebih fokus pada upaya guru secara umum dan menyebutkan kegiatan atau faktor penghambat secara spesifik.

¹⁵ Rosela dan Ganes Gunansyah, "Peran Guru Dalam Penanaman karakter Peduli lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Pgsd* Vol. 10 No. 5 (2022): 1450.

4. Hasil penelitian Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023, oleh Vivi Sintia Anggraen dan Listyaningsih dengan judul Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMP Negeri 8 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 8 Surabaya dilakukan melalui 3 cara. (1) pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah; (2) pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan SAS (Sekolah Arek Suroboyo yang dilakukan setiap hari senin hingga kamis setelah jam pembelajaran berlangsung; (3) pembiasaan rutin setiap hari jumat yang meliputi jumat bersih, jumat adiwiyata dan jumat sehat yang mencakup kegiatan untuk peduli terhadap lingkungan melalui pembiasaan secara rutin pada siswa.¹⁶

Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui penerapan pembiasaan dan keteladanan sehingga siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Keduanya mengakui pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter tersebut. Perbedaannya terletak pada kedalaman pendidikan dan strategi yang diterapkan. Penelitian sekarang fokus pada siswa kelas V SD dengan pendekatan yang lebih umum dari guru kelas, sedangkan

¹⁶ Vivi Sintia Anggraen dan Listyaningsih, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMP Negeri 8 Surabaya," *Pendidikan Tambusai* Vol. 7 No. 2 (2023): 5940.

penelitian terdahulu pada siswa SMP menggunakan strategi yang lebih terstruktur, yaitu integrasi karakter peduli lingkungan dalam kurikulum, kegiatan rutin SAS setiap hari Senin-Kamis, serta pembiasaan Jumat Bersih, Adiwiyata, dan Jumat Sehat. Pendekatan di SMP lebih sistematis dan terjadwal dibandingkan pendekatan yang lebih fleksibel di SD.

5. Hasil penelitian Jurnal Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam Volume 5 Nomor 1 tahun 2024, oleh Dewi Apriana dan Ahmad Rojali dengan judul Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, seperti membersihkan lingkungan sekolah pada pagi hari. Upaya tersebut didukung dengan penyediaan perlengkapan kebersihan yang memadai, pemberian materi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran, serta pemberian motivasi, penghargaan, dan keteladanan kepada siswa. Keberhasilan pelaksanaan strategi ini didukung oleh kepala sekolah dan komite sekolah, sedangkan kendala yang dihadapi adalah terbatasnya pasokan air bersih. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru tergolong bervariasi dan terus ditingkatkan guna membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.¹⁷

¹⁷ Dewi Apriana dan Ahmad Rojali, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 5 No. 1 (2024): 169.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu: persamaan dari kedua penelitian menekankan peran guru sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari seperti bersih-bersih dan merawat lingkungan. Guru juga memberikan motivasi dan penghargaan untuk mendorong siswa peduli lingkungan, perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada fokus dan konteks peserta didik serta pendekatan pembelajaran. Penelitian pertama meneliti siswa SD kelas V dengan penekanan pada peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan di kelas. Sedangkan penelitian lain lebih menyoroti perbedaan sikap peduli lingkungan berdasarkan faktor seperti jenis kelamin, lokasi sekolah (perkotaan vs pedesaan), dan pendekatan pembelajaran saintifik yang diterapkan di tingkat SMA atau SD. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam sikap peduli lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan sosial. Jadi, perbedaan utama adalah pada subjek penelitian, faktor yang dianalisis, dan metode pembelajaran yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditujukan untuk mempermudah penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan kerangka pikir. Pada bab ini membahas tentang pengertian upaya, pengertian guru kelas, pengertian upaya guru kelas dalam menanamkan karakter, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pengertian peduli lingkungan, indikator-indikator peduli lingkungan, faktor pendukung dan faktor penghambat karakter peduli lingkungan, serta kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, settingan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini memuat simpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.